

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar dalam kegiatan di sekolah adalah suatu hal penting dari kegiatan di sekolah, dimana dengan proses belajar mengajar dengan baik dapat menentukan kualitas lulusan yang baik. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik itu penyediaan fasilitas, peningkatan kualitas pendidik dengan cara yang sudah ditetapkan, dan perbaikan kurikulum.¹ Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.²

Namun, jika siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar upaya yang dilakukan oleh pemerintan tidak akan berarti. Dalam proses pembelajaran tentu melibatkan bagaimana peran seorang pendidik dan siswa sebagai objek dalam belajar. Pembelajaran yang nyaman terwujud karena terbentuknya suasana belajar yang nyaman, bersih seperti adanya sarana prasarana dan fasilitas belajar yang mendukung sehingga terciptanya motivasi belajar siswa. Menurut Wina Sanjaya

¹ Amilatus Sholihah dan RizaYonisa Kurniawan, *Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar*, (Published: Universitas Negeri Surabaya, 2016), h.2.

² Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.7

menjelaskan bahwa keberhasilan suatu sistem pembelajaran, pendidik merupakan komponen yang menentukan. Hal ini disebabkan pendidik merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Menurut Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa terdapat kompetensi dasar yang harus dikuasai pendidik. Salah satunya keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*). Keterampilan pemberian penguatan merupakan hal yang penting dilakukan oleh pendidik sebagai langkah untuk memodifikasi perilaku siswa dalam belajar. Pendidik dapat mengarahkan dan mendorong siswa untuk tertarik dan aktif dalam pembelajaran di kelas. Ketika siswa memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar maka dapat dimungkinkan hasil belajar akan meningkat.³ Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran salah satunya ditentukan oleh motivasi. Dorongan dalam diri yang ditandai dengan muncul perasaan menggebu untuk bertindak dan ada tujuan yang dicapai disebut motivasi. Dalam motivasi tidak hanya diperlukan sebatas perkataan tetapi adanya kemauan usaha dalam diri untuk membangkitkan belajar bersungguh-sungguh dan bersemangat. Kuatnya motivasi akan terlihat dari hasil belajar. Artinya, ketika siswa rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar didasari oleh adanya keinginan dari dalam diri yang kuat akan melahirkan prestasi.⁴ Dalam Alquran Allah berfirman pada Surah Al-Mujadalah/58:11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ: ١١

Ayat ini menurut M. Quraish Shihab, membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, pertama kaum yang sekedar beriman dan beramal saleh dan yang

³Rizky Ardi Mabruhi, *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Piyaman*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri PGSD, 2016), h.2.

⁴Nurmalis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 01* (Seluma: IAIN Bengkulu, 2019), h.2.

kedua kaum yang beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua tersebut mereka lebih tinggi, bukan hanya sebab nilai pengetahuannya, namun juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan maupun keteladanan.⁵

Dari uraian tafsir tersebut, dapat dikatakan bahwa kita sebagai umat muslim tentu sebaiknya meniru kelompok yang beriman, beramal saleh dan berpengetahuan, serta sebab memiliki pengetahuan juga mengajarkannya Allah akan meninggikan derajat kita di sisi Allah.

Begitu juga orang yang mengerjakan kegiatan baik dan buruk akan diberikan imbalan. Hasil usaha seseorang tergantung kepada usaha yang telah dilakukannya. Adapun hadis Nabi Muhammad Saw. Memotivasi umatnya agar rajin menuntut ilmu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Hadis ini menurut Ibnu Hajar, kata ilmu berarti mencakup semua jalan atau cara untuk mendapatkan ilmu agama, baik sedikit maupun banyak. Pada kalimat (Allah memudahkan baginya jalan), yaitu Allah memudahkan baginya jalan di akhirat kelak atau memudahkan baginya jalan di dunia dengan cara memberi hidayah untuk melakukan perbuatan baik yang dapat mengantarkannya ke surga. Hal ini mengandung kabar gembira bagi orang yang menuntut ilmu, bahwa Allah memudahkan mereka yang mencari dan mendapatkannya, karena

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 13, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), h. 491.

menuntut ilmu adalah salah satu jalan menuju surga.⁶ Begitu juga dalam belajar ketika kita bersemangat dan termotivasi dalam belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar menurut pendapat Onu dapat timbul karena adanya dua faktor, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam seperti hasrat, keinginan, dorongan, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar adalah adanya pemberian *reward* yang diberikan oleh pendidik untuk siswa, lingkungan belajar yang bersih, dan kegiatan di kelas yang menarik. Faktor tersebut akan mempengaruhi motivasi pada siswa. Siswa memiliki motivasi belajar karena adanya kemauan dari diri siswa tetapi kenyataannya hanya untuk siswa yang berprestasi tinggi, dan ada juga siswa yang termotivasi untuk belajar karena lingkungan dari luar timbul akibat rangsangan-rangsangan seperti cara agar lebih rajin belajar dengan mendapat *reward*.⁷ Sebagai seorang pendidik, seharusnya mengusahakan motivasi dari luar sehingga meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa melalui pemberian penguatan oleh pendidik kepada siswa. Pemberian penguatan adalah keterampilan pendidik untuk memberikan respon terhadap tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan pemberian penguatan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar. Bentuk penguatan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan penguatan verbal dan nonverbal. Bentuk penguatan verbal itu diberikan oleh pendidik kepada siswa melalui bentuk lisan atau kalimat seperti baik, bagus, betul, tepat dan benar. Sedangkan penguatan

⁶Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Amzah, 2022. h.12.

⁷Dewi Permata Sari, Rusmin, Deskoni, *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 TANJUNG RAJA*, (Universitas Sriwijaya: Jurnal Profit), Vol. 5 No. 1, 2018, h. 82.

nonverbal adalah tidak dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan seperti mimik gerakan wajah, gerakan tangan, sentuhan, pemberian nilai, dan kegiatan kelas yang menyenangkan.⁸ Untuk mewujudkan siswa termotivasi dalam belajar salah satunya dengan memberikan penguatan berupa *reward*. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh pendidik biasanya berupa perkataan (verbal) dan memberi nilai (nonverbal) pada saat kegiatan belajar seperti saat mengerjakan latihan soal secara mandiri maupun berkelompok. Dengan adanya pemberian *reward* diharapkan siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran di kelas lebih semangat dan lebih giat belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di MIN 10 Banjar, di sekolah pembelajaran dilakukan secara langsung, disaat pembelajaran siswa-siswi datang ke sekolah untuk belajar, pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan hanya ada beberapa siswa yang aktif bertanya pada saat pendidik memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi ajar, diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar sehingga disaat menjawab soal yang berhubungan dengan materi ajar siswa terkadang masih bingung dan belum mampu menjawab pada saat mengerjakan latihan soal secara berkelompok. Namun, pada saat proses pembelajaran di kelas VB ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dari pendidik dan tekun dalam menyimak materi ajar, pendidik akan memberikan nilai dan pujian seperti tepuk tangan kepada siswa tersebut. Mengingat tentang pentingnya peran seorang pendidik dalam mendidik siswa serta mencapai tujuan

⁸Murbangun Nuswowati dan Hanifah Nur Aini, *Keterampilan Mengajar Offline dan Online dalam Pembelajaran Micro*, Wawasan ilmu, 2021, h.48-52.

pembelajaran guna meningkatkan motivasi dalam diri siswa terhadap *reward* yang di dapatnya. Penulis tertarik memilih judul ini apakah dengan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar berpengaruh terhadap belajarnya siswa, apakah siswa lebih semangat belajarnya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik ingin meneliti dan mengkaji tentang “Pengaruh *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di MIN 10 Banjar”

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. *Reward*

Reward menurut kamus besar bahasa Indonesia *reward* berarti ganjaran atau imbalan. Ganjaran adalah hadiah bisa dipakai untuk balasan yang baik ataupun balasan yang buruk. Ganjaran berfungsi sebagai *reward* kepada siswa yang telah berhasil mencapai prestasi. Dengan demikian, ganjaran adalah suatu balasan yang dapat berupa upah atau hadiah yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan) bagi siswa agar termotivasi untuk belajar.⁹

Menurut Sardiman A.M “*reward* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis bila digunakan dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam rangka pengembangan potensi siswa”. Kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan tugas adalah bentuk imbalan

⁹Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Haura Utama, 2020), h.53-54.

terhadap siswa tersebut. Pemberian hadiah dan pujian adalah *reward* atas perilaku baik yang dilakukan siswa.¹⁰

2. Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan perubahan energi diri yang semangat dan bersikeras melakukan sesuatu dengan baik secara sadar maupun tidak sadar disertai adanya tujuan. Sedangkan belajar merupakan perubahan perilaku yang awalnya tidak tau menjadi tau yang disebabkan karena pengalaman.¹¹ Sedangkan belajar ialah perubahan dalam tingkah laku, tingkah laku itu berubah ke arah yang lebih baik atau lebih.¹² Jadi, yang penulis maksud motivasi belajar siswa disini adalah semangat dalam diri seseorang ingin bertindak untuk mencapai tujuan belajar yang baik.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah di paparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang sangat mendasar untuk dibahas dalam penelitian adalah Apakah ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar?

¹⁰Si Kadek Sujiantari, *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)*, (Universitas Pendidikan Ganesha : Singaraja Indonesia) Vol. 7, No. 2, 2016. h. 2.

¹¹Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (CV Abe Kreatifindo, 2015), h.13-18.

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h.85.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar dan terciptanya suasana belajar yang kondusif.
2. Bagi pendidik sebagai ajang evaluasi untuk meninggikan daya hasil belajar siswa dan sebagai bahan koreksi terhadap sistem pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pelatihan dalam pengembangan dan latihan akademik, yaitu untuk menciptakan sebuah karya ilmiah yang bertujuan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keguruan.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Perbedaan	
		Hasil Penelitian	Penelitian yang akan dilaksanakan
1.	Afif Rohman/Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas VI MI Hasanuddin Clumprit Pagelaran Kabupaten Malang	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa pemberian reward berpengaruh terhadap motivasi belajar, mempunyai motivasi lebih, daripada siswa yang tidak diberikan reward dalam proses pembelajaran tematik di dalam kelas. Nilai rata-rata motivasi siswa pada kelas yang diberikan reward adalah 57,60 sedangkan nilai rata-rata motivasi siswa pada kelas yang tidak diberikan reward adalah 51,06. Pemberian reward berpengaruh terhadap hasil belajar. Nilai rata-rata yang diberi reward adalah 58,93 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar tidak diberi reward 47,00.	“Pengaruh <i>Reward</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa di MIN 10 Banjar”

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Perbedaan	
		Hasil Penelitian	Penelitian yang akan dilaksanakan
2.	Takdir Haping/Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tamalanrea Kota Makassar	Hasil penelitian berupa kemampuan awal siswa dan kemampuan akhir siswa. Tes hasil belajar siswa dikategorikan empat kategori yaitu tinggi, sedang, cukup dan rendah. Dalam mengukur test hasil belajar IPS Kelas V terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberi reward dalam pembelajaran.	
3.	Lisnawati/Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu	Hasil Penelitian menyatakan bahwa pemberian reward oleh guru pendidikan Agama Islam di SMP termasuk kategori tinggi Skor 76,66% dan motivasi Belajar pada pendidikan Agama Islam skornya 76,87%	Persamaan skripsi ini terdapat pada variabel terikatnya yaitu <i>reward</i> , sedangkan perbedaan skripsi peneliti dengan peneliti sebelumnya terletak pada subjek peneliti adalah siswa kelas VB di MIN 10 Banjar, tahun penelitian, variabel penelitian, metode dan lokasi penelitian yang berbeda dengan lokasi sebelumnya serta peneliti meneliti mengenai pengaruh <i>reward</i> terhadap motivasi belajar siswa.

G. Hipotesis

H_a: Ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar

H₀: Tidak ada pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MIN 10 Banjar

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir, yang menguraikan tentang pengertian *reward*, bentuk-bentuk pemberian *reward*, keunggulan dan kekurangan *reward*, manfaat *reward*, indikator *reward*, pengertian motivasi belajar, upaya meningkatkan motivasi belajar, macam-macam motif, peran motivasi dalam belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, cara membangkitkan motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar.

BAB III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi simpulan penelitian dan saran.